

Korelasi Antara Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi

Crisna Tiovani Simanjuntak¹, Sotarduga Sihombing², Lasma Siagian³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Email: crisnasimanjuntak16@gmail.com¹, sotarduga.sihombing85@gmail.com²,
lasmafkipsiagian@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelatif dan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi yang berjumlah 79 siswa, dengan sampel jenuh atau sensus yaitu sebanyak 79 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner penelitian diuji menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji daya beda. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara parsial dan simultan antara Kecerdasan Intelektual (X1) Dan Kecerdasan Emosional (X2) Dengan Prestasi Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi.

Kata kunci: *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar*

Abstract

This study aims to determine the relationship between Intellectual Intelligence and Emotional Intelligence with Student Achievement in Social Studies Subject Class VIII at SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi. This research uses the type of correlative research and descriptive quantitative methods. The population in this study were students of class VIII at SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi, totaling 79 students, with a saturated sample or census as many as 79 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The research questionnaire was tested using validity test, reliability test and differentiating power test. Data analysis techniques used are normality test, linearity test and hypothesis testing. The results of this study indicate that there is a significant relationship partially and simultaneously between Intellectual Intelligence (X1) and Emotional Intelligence (X2) and Student Achievement (Y) in Social Studies Subjects Class VIII at SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi.

Keywords : *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan dari individu dalam melakukan pembelajaran tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan. Pendidikan menjadi unsur terpenting dalam membentuk karakter individu masyarakat (L. H. Siregar & Nurhasan Syah, 2019). Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama semua manusia, baik orangtua, masyarakat maupun pemerintah (Ardian et al., 2019).

Keberhasilan individu dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) atau dari luar individu (eksternal). Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, perhatian, kesehatan serta cara belajar dan faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan keluarga, pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar (L. Siregar et al., 2019). Sekolah sebagai lembaga formal dan sarana belajar siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan. Proses belajar di sekolah bersifat kompleks dan menyeluruh (L. H. Siregar & Nurhasan Syah, 2019). Hasil dalam proses belajar dapat tercermin dalam prestasi belajarnya, namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi seorang siswa (Sulastyaningrum et al., 2019).

Kemampuan dan cara belajar setiap siswa sangat berbeda. Belajar dilakukan tidak hanya di sekolah, namun dapat dilakukan dimana-mana seperti di rumah maupun di lingkungan masyarakat (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan dalam dirinya sebagai hasil dari suatu proses yang diharapkan. Harapan yang diinginkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar adalah hasil belajar berupa nilai atau simbol yang diidentik dengan prestasi belajar (Sunardi, 2019).

Secara umum tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh kecerdasan. Kecerdasan merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu. Kecerdasan sering kali dikaitkan dengan kecerdasan intelektual (IQ) ketika individu memperoleh suatu nilai akademik (Khozim et al., 2021). Sejalan dengan itu, Woodberry dan Giuliano berpendapat bahwa kecerdasan intelektual (IQ) adalah skor, yang umumnya berasal dari berbagai tes untuk menilai kecerdasan manusia dan kecerdasan manusia selalu menjadi kepentingan utama dalam neurosains kognitif (Riandini et al., 2020). Dalam kegiatan belajar banyak juga masyarakat memberikan pandangan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) tinggi dapat menentukan keberhasilan siswa tersebut. Kenyataannya dalam proses belajar di sekolah sering ditemukan siswa yang memiliki tingkat intelegensi (IQ) tinggi tetapi prestasi belajar yang diperolehnya masih rendah. Namun ada juga beberapa siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah, prestasi belajar yang diperoleh relatif tinggi (Sari et al., 2019). Itu sebabnya kecerdasan intelektual yang dimiliki bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan siswa karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Daniel Goleman (dalam La Sitiman, 2021) mengungkapkan bahwa: "Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama".

Ternyata kecerdasan intelektual tidak menjamin kesuksesan seseorang. Pengembangan kecerdasan emosi seperti pengenalan diri sendiri, mampu mengendalikan diri serta motivasi diri sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup setiap individu (Febsuardo & Mediatati, 2020). Dengan demikian

keseimbangan antara kedua kecerdasan tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran karena IQ tidak akan berfungsi dengan baik tanpa adanya partisipasi dari EQ terhadap pelajaran yang disampaikan di sekolah (Nisrina et al., 2018).

Suatu hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar adalah prestasi belajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan simbol sebagai laporan hasil belajar siswa. Dengan mengetahui prestasi belajar, seorang siswa dapat mengetahui kedudukannya di dalam kelas, apakah termasuk dalam kelompok siswa yang pandai, sedang atau kurang. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan tingginya prestasi belajar yang diraih (Rambe et al., 2018). Apabila prestasi belajar siswa masih rendah, berarti terdapat suatu masalah, baik dalam proses pembelajaran maupun dari dalam diri siswa sendiri. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor internal yaitu tingkat kecerdasan. Kecerdasan juga memegang peranan penting dalam prestasi belajar yang diraih. Prestasi belajar merupakan cerminan dari kecerdasan siswa (Rosada, 2019). Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan suatu potensi yang harus dimiliki siswa untuk mengembangkan pembangunan kualitas pendidikan (Lagili et al., 2021).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan kegiatan praktek pengalaman lapangan terhadap siswa kelas VIII mayoritas siswa kurang bersemangat dan tidak menunjukkan adanya motivasi dalam dirinya. Hal ini ditunjukkan ketika mereka mengikuti mata pelajaran IPS, mereka mengantuk dan sering mengganggu temannya selama pelajaran IPS berlangsung di kelas. Mata pelajaran IPS mencakup teori-teori sosial yang membutuhkan konsentrasi mendalam untuk mempelajarinya. Namun banyak siswa menganggap pelajaran IPS sulit dan membosankan untuk dipelajari sehingga pada akhirnya mereka memperoleh prestasi belajar yang belum maksimal (Safari, 2019). Padahal faktor internal seperti: kecerdasan, kesehatan, minat dan cara belajar sangat berpengaruh dengan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang baik.

Berikut ini peneliti menyajikan daftar nilai siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi. Data berikut merupakan hasil penilaian guru mata pelajaran IPS kelas VIII pada Ujian Semester Ganjil kelas VIII T.A 2021/2022.

Tabel 1. Data Nilai Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.

Kelas	Jumlah siswa	Siswa Tidak Lulus KKM		Siswa Lulus KKM	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
VIII-1	31 orang	10 orang	42%	21 orang	38%
VIII-2	24 orang	9 orang	37%	15 orang	27%
VIII-3	24 orang	5 orang	21%	19 orang	35%
Total	79 orang	24 orang	100%	55 orang	100%

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa prestasi belajar kelas VIII mata pelajaran IPS masih belum mencapai tuntutan standar yang ditetapkan SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi. Masih ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM untuk mata pelajaran IPS di sekolah tersebut adalah 75. Setelah melakukan diskusi terhadap beberapa guru mata pelajaran IPS kelas VIII, diketahui guru tersebut menyatakan bahwa setelah melakukan proses belajar mengajar di kelas diharapkan siswa memperoleh nilai >75 atau lulus KKM sebanyak 80%. Namun pada kenyataannya persentase yang diperoleh sebanyak 38%. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat

disebabkan oleh kurangnya semangat belajar di sekolah sehingga rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa tersebut. Selain itu kurangnya pengelolaan emosi dari siswa tersebut sehingga ketika melakukan proses belajar mengajar masih ditemukan siswa yang mengganggu temannya dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dalam kegiatan berkelompok atau berdiskusi.

Dengan kecerdasan emosional yang kurang baik maka akan mempengaruhi tingkat kecerdasan intelektual siswa itu sendiri. Pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang baik dalam diri siswa akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun masih sering juga ditemukan siswa dengan IQ dan EQ rendah memiliki prestasi belajar tinggi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih rinci antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky, Trisno dan Budi (2019) yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas <0.05 dan sumbangan kontribusi sebesar 78%. Selain itu, hasil penelitian Ibnu, Zaenal dan Sigit (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama dengan hasil belajar membentuk kontribusi sebesar 52%.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelatif. Penelitian korelatif adalah penelitian yang menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya, selanjutnya mengujinya secara statistik (uji hipotesis) atau dikenal dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi (Kurnia, 2019). Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan ex-post facto. Metode kuantitatif berawal dari suatu deskripsi teori yang mendukung variabel penelitian kemudian dikembangkan melalui hipotesis menjadi hasil penelitian dalam bentuk laporan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data konkret yang berupa angka, itu sebabnya metode penelitian ini kuantitatif. Pendekatan ex-post facto adalah kejadian yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan suatu kejadian tersebut, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi atau disebut juga sampel jenuh atau sensus yaitu semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi sebanyak 79 siswa

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1) Angket atau kuesioner

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yang mana peneliti telah menyiapkan jawaban pada kuesioner sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Responden hanya boleh memilih satu alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang sudah tersedia pada penelitian ini sebagai berikut.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan memperoleh data atau dokumen tertulis yang telah tersimpan dengan baik. Dokumentasi yang diperlukan seperti bentuk sekolah, nama-nama siswa, jumlah siswa serta nilai ujian semester siswa.

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak untuk diteliti. Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur setiap variabel sesuai dengan ketentuan. Untuk melakukan uji coba instrumen, peneliti menguji pada siswa kelas VII-1 di SMP Negeri 2 Jawa Maraja.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :1) Kuesioner atau Angket, Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 15 item pernyataan untuk variabel kecerdasan intelektual dan 15 item pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional. Kuesioner tersebut akan dibagikan terhadap 79 responden. Dimana responden hanya mengisi satu alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap pernyataan. Skor maksimal yang diperoleh dari pengisian kuesioner adalah 5. 2) Dokumentasi, Dokumentasi dalam penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian sehingga kebenarannya dapat dipercaya dalam rangka menunjang hasil penelitian. Dokumentasi tersebut berupa dokumen atau foto yang berkaitan dengan penelitian (Saputra & Barikah, 2021).

Dalam melakukan analisis data kan dilakukan dengan melakukan uji normalitas, linieritas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan akan menggunakan uji korelasi sederhana dan berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian, maka peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji instrumen terhadap peserta didik kelas VII-1 SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi dengan jumlah responden 31 peserta didik. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas, tingkat reliabilitas dan tingkat daya beda. Berikut penjabaran hasil uji coba instrumen:

1. Uji Validitas

Untuk menganalisa tingkat validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas product moment. Perhitungan data untuk uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan Ms.Excel. Kuesioner penelitian variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terdiri dari 20 pernyataan masing-masing variabel dan dibagikan terhadap 31 peserta didik. Untuk mencari rtabel digunakan jumlah sampel untuk uji kuesioner sebanyak 31 orang responden dengan signifikansi 5%, maka didapat nilai $df=n-2$ sehingga $df=31-2 = 29$ maka didapat $rtabel = 0,367$.

a. Uji Validitas Kecerdasan Intelektual (X1)

Setelah data dimasukkan dalam bentuk tabel, kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai validitas kuesioner. Diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya semua butir pernyataan untuk variabel kecerdasan intelektual dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

b. Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X2)

Setelah data dimasukkan dalam bentuk tabel, selanjutnya menghitung nilai validitas kuesioner. diatas diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya semua butir pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan hasil pengukuran pengumpulan data dapat dipercaya dengan baik. Berdasarkan data pada lampiran 4 dan 5, hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual (X_1)	0,92319	0,367	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X_2)	0,90965	0,367	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh data nilai r hitung > nilai r tabel sehingga semua item pernyataan dinyatakan reliabilitas.

3. Daya Beda

Soal yang baik adalah soal yang tidak mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu Uji daya beda adalah pengujian yang menunjukkan perbedaan skor kelompok tinggi (siswa yang berkemampuan tinggi) dengan skor kelompok rendah (siswa yang berkemampuan rendah) (Arafa et al., 2022). a.Uji Daya Beda Kecerdasan Intelektual (X_1), Dari hasil perhitungan menggunakan rumus uji daya beda pada setiap pernyataan diperoleh hasil bahwa nilai uji daya beda semua butir pernyataan memiliki kriteria cukup. b.Uji Daya Beda Kecerdasan Emosional (X_2), Dari hasil perhitungan menggunakan rumus uji daya beda pada setiap pernyataan diperoleh hasil bahwa nilai uji daya beda semua butir pernyataan memiliki kriteria cukup. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, uji reliabilitas serta uji daya beda maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner memenuhi syarat dan layak digunakan dalam penelitian

Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang digunakan dalam menganalisis data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Apabila data tersebut normal, maka dapat dilakukan analisis berikutnya. Adapun hasil pengujian normalitas data dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yang telah dihitung disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Sig	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual (X_1)	0,05	6,269	12,592	Data Berdistribusi Normal
Kecerdasan Emosional (X_2)	0,05	3,41	12,592	Data Berdistribusi Normal
Prestasi Belajar (Y)	0,05	4,78	12,592	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan uji normalitas data hasil penelitian di atas diperoleh nilai setiap variabel χ^2 hitung < χ^2 tabel atau dengan kata lain H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data setiap variabel berdistribusi normal dan analisis berikutnya dapat dilanjutkan

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linier antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diuji. Jika suatu data yang akan diuji tidak memenuhi syarat linieritas maka model regresi linier tidak bisa digunakan. Adapun hasil pengujian

uji linieritas dari masing-masing variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa yang telah dihitung adalah sebagai berikut

Tabel 4. Uji Linieritas

Variabel	Sig	F hitung	F tabel	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual Dengan Prestasi Belajar (X_1Y)	0,05	0,61	1,75	Data Berpola Linier
Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar (X_2Y)	0,05	0,86	1,80	Data Berpola Linier

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji linieritas dengan tingkat signifikansi 0,05 pada variabel kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar (X_1Y) diperoleh nilai Fhitung 0,61 < nilai Ftabel 1,75 dan hasil uji linieritas pada variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar (X_2Y) diperoleh nilai Fhitung 0,86 < nilai Ftabel 1,80. Dengan demikian berdasarkan rumusan hipotesis uji linieritas diperoleh nilai Fhitung < Ftabel maka H_a diterima yang berarti data berpola linier.

3. Uji t (Hipotesis)

a. Uji Korelasi

Analisis uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis analisis uji korelasi yang digunakan adalah Korelasi Pearson Product Moment (PPM) yang dilambangkan dengan r.

Korelasi antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa (X_1Y)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa secara parsial digunakan uji korelasi sederhana. Besarnya korelasi antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan menggunakan perhitungan uji korelasi sederhana X_1Y yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Sederhana X_1Y

Variabel	Sig	Koefisien korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	R	Keterangan
Kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa X_1Y	0,05	0,1736	1,82	1,66	30,13%	Korelasi X_1Y tergolong rendah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien korelasi antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,1736 termasuk dalam kategori rendah artinya semakin rendah kecedasan intelektual siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah dan sebaliknya. Besarnya kontribusi atau koefisien determinan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa sebesar 30,13% sedangkan sisanya 69,87% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya diperoleh nilai thitung 1,82 > nilai ttabel 1,66 atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini diperoleh korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa.

Korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa (X₂Y)

Untuk perhitungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar menggunakan uji korelasi sederhana (X₂Y). Besarnya korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan menggunakan perhitungan uji korelasi sederhana X₂Y yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Sederhana X₂Y

Variabel	Sig	Koefisien korelasi	t _{hitung}	t _{tabel}	R	Keterangan
Kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa X ₂ Y	0,05	0,7068	8,76	1,66	49,95%	Korelasi X ₂ Y tergolong kuat

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,7068 termasuk dalam kategori kuat artinya semakin tinggi kecedasan emosional siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi dan sebaliknya. Besarnya kontribusi atau koefisien determinan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa sebesar 49,95% sedangkan sisanya 50,05% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya diperoleh nilai thitung 8,76 > nilai ttabel 1,66 atau dengan kata lain H_a diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini diperoleh korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa

Korelasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa (X₁X₂Y)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar secara bersama-sama digunakan uji korelasi ganda. Besarnya korelasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan menggunakan perhitungan uji korelasi ganda X₁X₂Y yang sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Ganda X₁X₂Y

Variabel	Sig	Koefisien korelasi	F _{hitung}	F _{tabel}	R	Keterangan
Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa (X ₁ X ₂ Y)	0,05	0,7103	75,99	3,11	50,46 %	Hubungan X ₁ X ₂ Y tergolong kuat.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien korelasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,7103 termasuk dalam kategori kuat artinya semakin tinggi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional maka prestasi belajar siswa juga akan semakin tinggi dan sebaliknya. Besarnya kontribusi atau koefisien determinan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa sebesar 50,46% sedangkan sisanya 49,53% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya diperoleh nilai Fhitung 75,99 >

nilai Ftabel 3,11 atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini diperoleh korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara parsial dan simultan dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut.

Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi

Berdasarkan analisis data, penelitian ini memperoleh hasil koefisien korelasi antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar sebesar 0,1736 yang berarti tingkat hubungannya berada dalam kategori rendah. Dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai thitung sebesar 1,82 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ttabel dengan taraf signifikansi 5% pada $dk = 79 - 2 = 77$ diperoleh nilai ttabel 1,66. Karena nilai thitung $>$ ttabel maka menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Besarnya sumbangan koefisien determinan (r^2) sebesar 30,13%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar sebesar 30,13% sedangkan sisanya 69,87% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman yang mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya mendukung sekitar 20% bagi keberhasilan, sementara sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu termasuk kecerdasan emosional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa.

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi

Berdasarkan analisis data, penelitian ini memperoleh hasil koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar sebesar 0,7068 yang berarti tingkat hubungannya berada dalam kategori kuat. Dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai thitung sebesar 8,76 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ttabel dengan taraf signifikansi 5% pada $dk = 77$ diperoleh nilai ttabel 1,66. Karena nilai thitung $>$ ttabel maka menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Besarnya sumbangan koefisien determinan (r^2) sebesar 49,95%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar sebesar 49,95% sedangkan sisanya 50,05% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi

Berdasarkan analisis data menggunakan analisis korelasi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,7103 yang berarti tingkat hubungannya berada dalam kategori kuat. Dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai Fhitung sebesar 75,99 kemudian nilai tersebut dibandingkan

dengan nilai Ftabel dengan taraf signifikansi 5% pada $dk=76$ diperoleh nilai Ftabel 3,11. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menunjukkan kedua variabel mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Namun demikian kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu faktor keluarga, motivasi belajar serta cara guru menyampaikan pelajaran.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Handriani & Subhan (2020) yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Fisika". Dalam penelitian ini analisis data menunjukkan bahwa: kuat hubungan kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional dan kecerdasan Spiritual terhadap prestasi belajar fisika siswa, sehingga hubungan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terhadap prestasi belajar siswa sangat kuat. Untuk mengetahui ada hubungan: (1) ada hubungan kecerdasan Intelektual terhadap prestasi belajar siswa penelitian yang diperoleh regresi linier sederhana (2) Ada pengaruh kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar fisika siswa, (3) Ada pengaruh kecerdasan Spiritual terhadap prestasi belajar fisika siswa, hal ini dapat dilihat dari analisis Regresi linier sederhana (variabel X3 terhadap Y) yang berbentuk (4) Ada pengaruh kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar fisika siswa, dari perhitungan memberikan arti bahwa besarnya pengaruh kecerdasan Emosional, kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Spiritual terhadap prestasi belajar fisika siswa adalah 0,99 atau 99%. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sedemikian sehingga ketiga hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai korelasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis perhitungan yang diperoleh nilai t_{hitung} 1,82. Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh t_{tabel} 1,66. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis perhitungan yang diperoleh nilai t_{hitung} 8,76. Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh t_{tabel} 1,66. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis perhitungan yang diperoleh nilai F_{hitung} 75,99. Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh F_{tabel} 3,11. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>
- Ardian, A., Purwanto, S., & Alfarisi, D. S. (2019). Hubungan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 126–134. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.28103>

- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15–31.
- Febuardo, A., & Mediatati, N. (2020). Korelasi Antara IQ dan EQ dengan Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Salatiga Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 46–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jr.v6i1.1550>
- Handriani, N., & Subhan, M. (2020). Hubungan Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *GRAVITY EDU (JURNAL PENDIDIKAN FISIKA)*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.33627/ge.v3i1.332>
- Khozim, I., Arief, Z. A., & Wibowo, S. (2021). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN INTELEJEN DI SPN POLDA METRO JAYA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v10i1.3996>
- Kurnia, H. (2019). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL DAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Academy of Education Journal*, 10(01), 1–21. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.267>
- La Sitiman, H. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Smp Negeri 1 Sungguminasa. *Kamboti Journal of Education Research and Development (KJERD)*, 1(1), 1–13.
- Lagili, I. L., Pomalato, S. W. D., & Pakaya, A. R. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Gorontalo. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35334/bjbe.v2i1.1735>
- Nisrina, A. N., Rini, C. P., & Latifah, N. (2018). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI KUTABUMI IV KABUPATEN TANGERANG. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(2), 198–205. <https://doi.org/10.30738/tc.v2i2.2950>
- Novianti, S., & Romi, R. (2021). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR WARGA BELAJAR PKBM AL-FATTAH. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v4i2.5948>
- Rambe, N. A. P., Hasanah, U., & Chairunnisa, N. (2018). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X MIA MAN 3 MEDAN T.P. 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.10145>
- Riandini, P. V. A., Sudatha, I. G. W., & Parmiti, D. P. (2020). Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 468–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i3.26072>
- Rosada, U. D. (2019). HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Fokus Konseling*, 5(2), 116–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v5i2.808>
- Safari, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa SMP Inshafuddin Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 4(6).
- Saputra, R., & Barikah, A. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4985>
- Sari, P. E., Koto, I., & Sakti, I. (2019). HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI IPA SMA. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.1.49-56>
- Siregar, L. H., & Nurhasan Syah, M. P. (2019). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Praktek Batu Beton Siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. *CIVED*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/cived.v6i2.104963>
- Siregar, L., Sari, N. F., Harahap, R. D., & Chastanti, I. (2019). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN. *Jurnal Pelita*

- Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/jpp.v7i2.13360>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2).
- Sunardi, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Pada Siswa Kelas VIII G SMPN 3 Surabaya. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jmn.v2i1.52>